



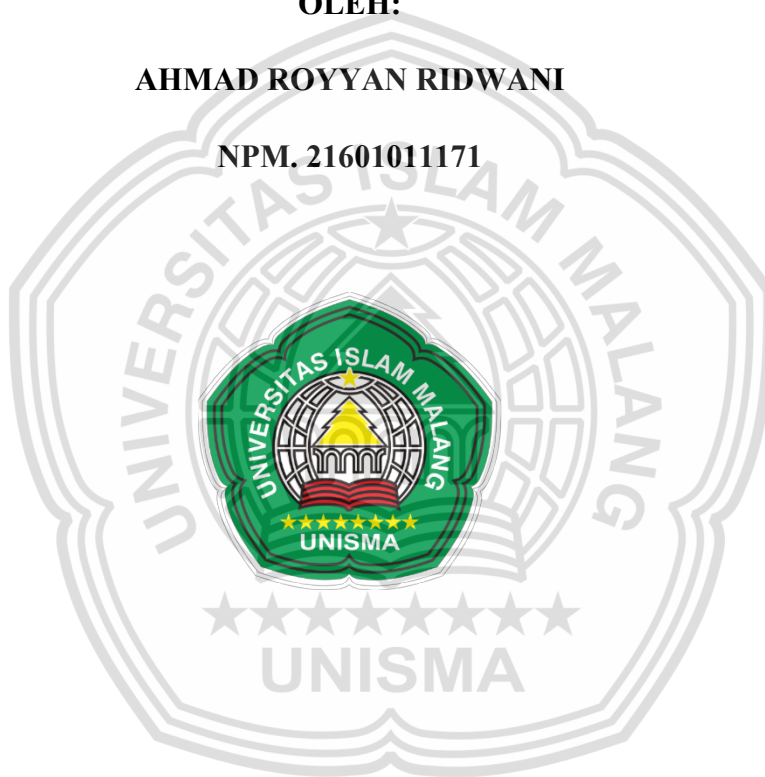
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMA NEGERI 1 BANGKALAN**

SKRIPSI

OLEH:

AHMAD ROYYAN RIDWANI

NPM. 21601011171



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ABSTRAK

Ridwani, Royyan, A. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Azhar Haq, M. PdI. Pembimbing 2: Imam Syafi'i S.Pd M.Pd

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an

Fenomena yang sering terjadi sekarang adalah tidak seluruh siswa bersekolah dengan latar belakang agama lancar membaca Al-Qur'an faktor yang menyebabkan salah satunya adalah tidak semua anak mengikuti kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an semasa duduk dibangku Sekolah Dasar dan Menengah Pertama sehingga hal inilah yang menyebabkan mereka kesulitan membaca Al-Qur'an ketika mereka sekolah dengan latar belakang agama.

Selain tidak semua anak mengikuti kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an, kebanyakan remaja di Indonesia lebih mementingkan pendidikan umum untuk memenuhi nilai akademis mereka, remaja saat ini lebih cenderung mengenyampingkan pelajaran agama khususnya membaca Al-Qur'an, dikarenakan pendapat mereka tentang belajar membaca Al-Qur'an tidak diperlukan untuk nilai akademis mereka faktor inilah yang menjadikan banyaknya remaja masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an bahkan ada yang tidak bisa sama sekali.

Siswa SMA Negeri 1 Bangkalan lancar membaca Al-Qur'an, adapun kesulitan yang sering dialami siswa adalah pengucapan *makharijul huruf*, dan pemahaman tentang ilmu tajwid yang masih kurang sehingga siswa SMA Negeri 1 Bangkalan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

Ridwani, Royyan, A. 2021. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Students' Difficulties in Reading the Qur'an. Thesis, Islamic Religious Education Study Program. University Of islam. Advisor 1: Drs. H. Azhar Haq, M. PdI. Advisor 2: Imam Syafi'i S.Pd M.Pd

Keywords: Teacher's Role, Students' Difficulty Reading Al-Qur'an

A phenomenon that often occurs now is that not all students in school with religious backgrounds are fluent in reading the Qur'an, one of the factors that causes it is that not all children participate in Al-Qur'an educational park activities while sitting in Elementary and Junior High Schools so that this is which causes them to have difficulty reading the Qur'an when they go to school with a religious background.

Besides not all children taking part in Al-Qur'an educational park activities, most teenagers in Indonesia are more concerned with general education to fulfill their academic grades, today's youth are more likely to put aside religious studies, especially reading the Qur'an, because of their opinions about learning to read. Al-Qur'an is not needed for their academic value, this is the factor that makes many teenagers still stammer in reading the Qur'an and some can't even read it at all.

Students of SMA Negeri 1 Bangkalan are fluent in reading the Qur'an, while the difficulties that are often experienced by students are pronunciation of makharijul letters, and understanding of the science of tajwid which is still lacking so that students of SMA Negeri 1 Bangkalan are still stammering in reading the Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam, Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad secara berangsur-angsur dan sangat luar biasa untuk diajarkan kepada umatnya. Dilihat dari segi isi Al-Qur'an dari segi ayat, jumlah huruf, dan surah tidak ada yang bertambah maupun berkurang hal ini lah yang membuat Al-Qur'an terlihat sangat istimewa. Sebagai penganut agama Islam hendaknya manusia mengimani serta mampu membaca dan memahami Al-Qur'an (Nasr, 2007). Bagi umat Islam membaca Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia, bahkan banyak pendapat yang menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala yang berlipat.

Setiap manusia khususnya umat Islam memiliki pendapat yang berbeda mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an ada yang berpendapat, bahwasanya membaca Al-Qur'an harus dilakukan setiap hari adapula yang berpendapat tidak perlu dibaca secara rutin melainkan hanya perlu dibaca waktu tertentu saja. Anggapan tersebut adalah salah satu sebab mengapa banyak orang Islam masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

Banyak orangtua di rumah memaksa anaknya untuk mengaji tetapi mereka jarang bahkan tidak pernah mengaji sama sekali. Sebenarnya maksud orangtua baik memberi dorongan kepada anak mereka untuk mengaji akan tetapi disini kurangnya adalah figur untuk dicontoh. Selain figur orangtua faktor lingkungan juga mempengaruhi sehingga banyaknya anak-anak yang masih terbata-bata membaca Al-Qur'an.

Untuk dapat membaca dan memahami Al-Quran dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar hendaknya di perlukan seorang guru pendidikan agama Islam yang mampu mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an karena fungsi dan tugas guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan UUD tahun 1945 (Idi, 2011: 61).

Sesuai dengan wahyu perintah membaca Al-Qur'an, Allah SWT menurunkan Wahyu kepada Nabi Mhammad SAW melalui malaikat Jibril di dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “(1). Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan (2). Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3). Bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha pemurah (4). Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam (5). Dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq 1-5) (Departemen Agama RI, 2007).

Dapat disimpulkan dari surah Al-Alaq bahwasanya Allah mengajarkan pengetahuan kepada manusia melalui perantara membaca. Lantaran langkah pertama untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an adalah membacanya. Agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, maka pelajaran membaca Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak anak usia dini, sebab dengan cara seperti ini anak sudah memiliki sedikit cukup keterampilan dasar untuk membaca Al-Qur'an yang selanjutnya dikembangkan diusia dewasa.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan potensi anak baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan ajaran Islam karena fungsi guru sebagai orangtua kedua peserta didik (Wijaya, 2014: 81). Disebabkan tidak sepenuhnya tugas mendidik bisa diatasi

orangtua dan keluarga disinilah peran guru pendidikan agama Islam sangat di butuhkan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di sekolah salah satunya pengetahuan dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an (Supardi, 2005: 78).

Sehubungan dengan itu, tidak mengherankan jika guru agama Islam selalu dituntut untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pada hakikatnya tuntutan berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah tugas setiap umat beragama Islam dan tidak dikhususkan untuk profesi tertentu. Interaksi yang dilakukan adalah dengan cara membacanya, karena Membaca adalah suatu keterampilan yang sangat penting untuk belajar Al-Qur'an lantaran suatu keterampilan membaca Al-Qur'an bisa berkurang dan bahkan hilang jika tidak dibiasakan untuk melatihnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam untuk memahami isi kandungannya. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak sama dengan pengajaran mata pelajaran lain pengajaran Al-Qur'an dibutuhkan keterampilan khusus pengetahuan cara membaca Al-Qur'an. Kepandaian membaca Al-Qur'an adalah kebutuhan umat agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari dalam kegiatan ajaran agamanya (Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, 2015: 53).

Fenomena yang sering terjadi sekarang adalah tidak seluruh siswa bersekolah dengan latar belakang agama lancar membaca Al-Qur'an faktor yang menyebabkan salah satunya adalah tidak semua anak mengikuti kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an semasa duduk dibangku Sekolah Dasar dan Menengah Pertama sehingga hal inilah yang menyebabkan mereka kesulitan membaca Al-Qur'an ketika mereka sekolah dengan latar belakang agama. Selain tidak semua anak mengikuti kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an, kebanyakan remaja di

Indonesia lebih mementingkan pendidikan umum untuk memenuhi nilai akademis mereka, remaja saat ini lebih cenderung mengenyampingkan pelajaran agama khususnya membaca Al-Qur'an, dikarenakan pendapat mereka tentang belajar membaca Al-Qur'an tidak diperlukan untuk nilai akademis mereka faktor inilah yang menjadikan banyaknya remaja masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an bahkan ada yang tidak bisa sama sekali. Keterampilan membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu belajar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan untuk memahami isi kandungannya.

Sehingga peneliti mengangkat permasalahan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMA NEGERI 1 Bangkalan disebabkan SMA adalah standar wajib belajar di Indonesia karena tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan.

Sehingga pentingnya belajar membaca Al-Qur'an untuk kehidupan bermasyarakat sebab permasalahan yang sering terjadi adalah masyarakat memandang bahwasanya lulusan sekolah umum dengan latar belakang agama mampu melakukan seluruh kegiatan keagamaan. Disini peneliti ingin melakukan penelitian di SMA NEGERI 1 Bangkalan di karenakan sekolah tersebut sudah memiliki pembelajaran Al-Qur'an namun masih banyak kendala yang di alami.

Sekolah ini terbilang sekolah maju dan memiliki fasilitas lengkap akan tetapi permasalahan yang sering terjadi adalah tidak semua siswa SMA Negeri 1 Bangkalan lancar membaca Al-Qur'an, adapun kesulitan yang sering dialami siswa adalah pengucapan *makharijul huruf*, dan pemahaman tentang ilmu tajwid yang

masih kurang sehingga siswa SMA Negeri 1 Bangkalan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

Dari paparan konteks penelitian diatas, peneliti mencoba membahas suatu permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Bangkalan dan mengambil judul mengenai: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 1 Bangkalan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Bangkalan?
2. Apa faktor penghambat dan solusi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat tujuan penelitian adalah arah suatu kegiatan, maka harus ditetapkan terlebih dahulu tujuan penelitian ini agar tercapai apa yang diharapkan atau berjalan dengan baik dan terarah. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Bangkalan.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian karya ilmiah ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta bagaimana cara mengatasinya.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang. Sehingga peneliti dapat lebih memahami kesulitan serta bagaimana cara mengatasi kesulitan yang diterima peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

b. Peserta Didik

Peserta didik dapat memecahkan masalah kesulitan membaca Al-Qur'an yang mereka alami berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

c. Satuan Pendidikan

Dapat mendorong kreativitas dan keterampilan berfikir kreatif guru serta kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta religius.

E. Definisi Operasional

1) *Peran Guru*

Peran adalah fungsi atau kedudukan. Arti lebih mendalam peran guru adalah sebagai informator atau seseorang yang memberikan informasi berkaitan dengan pembelajaran, guru sebagai fasilitator artinya adalah guru sebagai pemecah suatu permasalahan, guru sebagai motivator artinya guru berperan untuk memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti setiap pembelajaran. Yang dimaksud peran disini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Bangkalan.

2) *Pendidikan Agama Islam*

Pendidikan adalah usaha sadar yang ada pada anak-anak peserta didik agar mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negaranya. Sedangkan agama Islam adalah agama yang di bawa oleh malaikat Jibril untuk nabi Muhammad guna menyempurnakan agama lainnya. Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang memuat tentang keagamaan guna membentuk peserta didik yang religius dan sesuai dengan ajaran Islam.

3) *Kesulitan Membaca Al-Qur'an*

Kesulitan yaitu kerumitan atau kesukaran. Membaca adalah mengeja kalimat tulisan. Kesulitan membaca yang dimaksud disini adalah kesulitan peserta didik dalam melafalkan atau mengeja tulisan Al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai data hasil penelitian dan analisa peneliti mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Bangkalan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Bangkalan adalah dengan cara menyediakan pembinaan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Pembinaan tersebut di jadwalkan pada hari rabu dan kamis yang di bimbing oleh guru PAI, sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an meliputi kelas khusus serta buku-buku tajdwid serta iqro' guna mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Faktor penghambat dan solusi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Bangkalan. Hambatan guru pendidikan agama Islam yaitu tidak semua siswa SMAN 1 Bangkalan mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an semasa mereka duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena faktor ini siswa SMAN 1 Bangkalan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Pelafalan *makharijul huruf* yang masih kurang dan tidak sesuai kaidah huruf hijaiyah dengan benar hal ini disebabkan latar belakang daerah dan kemampuan siswa SMAN 1 Bangkalan berbeda dan tidak sama.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas maka saran ditujukan kepada:

1. Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga para pembaca yang budiman akan mengetahui apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Sehubungan dengan demikian diharapkan bagi semua pembaca akan menyadari seberapa pentingnya mengetahui langkah-langkah, hambatan dan solusi dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik apalagi mereka yang beragama Islam untuk memahami isi kandungan dari Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim dan mengharuskan setiap umat Islam dapat membaca serta memahaminya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Bangkalan

Untuk semua peranan yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMAN 1 Bangkalan secara optimal kami berharap akan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi peserta didik maupun dari pihak gurunya.

3. Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan ini, kami berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu refensi dalam melakukan



penelitiannya. Karena penelitian yang kami lakukan masih jauh dari kata sempurna, kami mengharapkna akan ada banyak penelitian untuk tema-tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi. Supaya kesulitan membaca Al-Qur'an yang khususnya dialami oleh peserta didik yang beragama Islam dapat dihilangkan.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Muri, Yusuf. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ardy wijaya, Novan. (2014). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arif, Arifudin. (2008). *Pengantar Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Arifin, Muzayyin. (2010). *Filsafat Pendidikan Ismal (Cet. V)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*. Bandung: J-Art.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2015. Tentang: Rencana Strategis Profesi Kementerian Agama Tahun 2015- 2019*. (Online)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Standar Kompetensi Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ghony, M. Djunaidi, & Almansur, Fauzan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Haris, Muhammad. (2015). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H. M. Arifin*, (Online).
- Hermawan Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irhas. (2016). *Penerapan Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an*. Aceh: STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah. Tesis tidak diterbitkan.
- Ldi, Abdullah. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marimba, Ahmad D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Ahmad Warsu. (2017). *Kamus Indonesia Arab*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfah, Jejen. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nasr, Sayyed Hosein. (2007). *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. Terjemahan Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka.
- Ni'mah, Yuni Khairun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Utuh Peserta Didik*. Tulungagung: IAIN Tulung Agung. Tesis tidak diterbitkan.
- Razak, Nasrudin. (1996). *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Shaleh, Abdul Rahman. (2012). *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa (Cet. II)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Situmorang, JB & Winarno. (2008). *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2005). *Perbandingan Metode Baca Al-Qur'an Kelurahan Bareng Malang*. Mataram: STAIN Mataram. Tesis tidak diterbitkan.
- Suprihatiningkrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryanto, & Jihat, Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Taqwim, Umar. (2013). *7^{1/2} Jam Bisa Membaca Al-Qur'an*. Sukoharjo: Al-Qowam Group.
- Tim Fokus Media. (2011). *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung: fokus Media.
- Usman, Moh. Uzer. (2011). *Mejadi Guru Profesional (Cet. XXV)*. Bandung: Rosda Karya.

